

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Karangan Teoritis

2.1.1 Pengertian belajar

Dalam dunia pendidikan sekolah ,kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok (inti).mengajar biasanya di tujukan kepada guru ,dan belajar di khusus kan kepada siswa .Belajar merupakan suatu kata yang sudah cukup akrab dengan semua lapisan masyarakat .Bagi para pelajar atau mahasiswa yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal .

Sudjana(1996) berpendapat, “belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang ,perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan pemahaman ,sikap dan tingkah laku ,keterampilan ,kekacauan ,kebiasaan ,serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar” .Sedangkan menurut John Dewey “belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya”.

Herman Hudojo (1990) “belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang .pengetahuan keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk ,dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar .karena itu seseorang dikatakan belajar ,bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku” .

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dengan latihan ,mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu maupun mendengar yang mengakibatkan perubahan pada tingkah laku, pengetahuan pada tingkah laku, pengetahuan keterampilan dan perubahan dalam sikap seseorang itu.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan segala upaya yang di sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya suatu proses dengan tujuan yang telah di rumuskan.

Slameto dalam Ahmat Susanto (2016:20) “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Witherington “berpendapat tugas utama seorang guru bukanlah menerangkan hal-hal yang terdapat dalam buku-buku ,tetapi mendorong, memberikan inspirasi, memberikan motif-motif dan membimbing murid-murid dalam usaha mereka mencapai tujuan yang di inginkan”.Sedangkan menurut Hasibuan (2004:10), berpendapat bahwa “mengajar merupakan penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran.”

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang di lakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber ini belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan ,penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik . Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik .

Wenger dalam Mifathul huda (2017:2) , “pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang di lakukan oleh seseorang ketika dia melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang . Lebih dari itu , pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda ,secara individual kolektif atau pun social”.

Ngalimun (2016:29-30) “pembelajaran adalah merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses”. Mengalami sesuatu yang di ciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Udin S Winataputra dalam ngalimun (2016:30), “pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh

guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu itu sendiri”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan adalah proses ,secara dalam perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar . Defenisi sebelumnya menyatakan bahwa seseorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri .

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam aspek kognitif ,aspek afektif ,dan aspek psikomotorik. Selain itu hasil belajar juga dapat menggambarkan seberapabesar tingkat pencapaian siswa akan materi pembelajaran yang di ajarkan dalam proses belajar mengajar . Hasil belajar akan di tercermin dari ke pribadian siswa yang berupa perubahan tingkah laku , yang berwujud setelah , mengalami proses pembelajaran .

Oemar Hamalik(2019:159) , “Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengolahan ,penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan”Intan Pulungan (2017: 19), “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang di nyatakan dalam perilaku dan penampilan yang di wujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang di harapkan”.

R Ibrahim dalam intan Pulungan (2017:19), “Hasil belajar merupakan komponenyang utama yang terlebih dahulu yang harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar”, sedangkan menurut Purwanto (2017:38-39), “Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan ,sikap ,dan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran”.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua jenis yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Menurut Ahmat Susanto (2016:12).” faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu, Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal yang ada di luar individu.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan keluarga yang moratmarit, keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin

sekolah, pelajaran dan waktu sekolah , standar pelajaran ,keadaan gedung , alat peraga dari tugas rumah .

c.Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa . Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat. Misalnya teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat , yang semuanya mempengaruhi belajar .

Dapat disimpulkan bahwa faktor –faktor Yang mempengaruhi sangatlah berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain . Selain itu guru harus dapat memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal sesuai tingkat kemampuan siswa sendiri.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah suatu prosedur untuk mencapai tujuan belajar dan sebagai pedoman guru untuk merencanakan dan melaksanakan sistem belajar mengajar . Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses kegiatan pembelajaran yang di lakukan . Dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran . Layaknya seorang guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan . Akan tetapi , model pembelajaran yang akan diajarkan saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan , strategi, metode ,teknik pembelajaran yang di terapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar . Dalam satu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus di lakukan guru , akan tetapi menyangkut tahap-tahap , prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta penunjang yang di syaratkan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur Sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan di gunakan dalam mengorganisasikan prosedur belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar .

Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan ,dan aktivitas peserta didik.

Ngalimun dkk (2016: 19) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetesi belajar)” .

Kurniasih dan Sani (2016 : 19) menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar” .

Menurut Istarani (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar .

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran *Srambel*

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki beberapa faktor diantaranya mengenai model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran,dan membimbing pembelajaran di kelas Joyce dan Weil (Rusman, 2012:133). Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran Sutirman (2013:22). Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Joice(Trianto,20 07:2)model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial,dan untuk menentukan material/perangkat pembelajara termasuk didalamnya buku-buku, film, tipe, program media komputer, dan kurikulum(sebagai kursus untuk belajar). Arends (Trianto, 2007:2) menyatakan,“*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*” Artinya istilah model adalah pengajaran mengarah pada

Suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintak, lingkungan dan sistem pengelolaannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam kegiatan proses belajar yang tergambar dari awal sampai dengan akhir, disajikan secara khas oleh guru sebagai pedoman pembelajaran di kelas maupun tutorial dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan tujuan, sintaks, pengelolaan lingkungan kelas.

Rober Taylor (Miftahul, 2013:303) model pembelajaran *scramble* adalah “salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan serta ketepatan berpikir siswa”. Kokom Komalasari (Fitriana, 2017: 15) *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “perebutan, perjuangan, model pembelajaran *scramble* mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang tepat dan benar” *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal atau lembar jawaban yang tersedia. Model pembelajaran *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf (Sohimin, 2016: 166).

Scramble dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya Sohimin (2016: 167) menyebutkan bahwa *scramble* yang terdiri atas bermacam-macam bentuk yaitu:

- a. Scrambel Kata, yakni sebuah permainan dengan menyusun huruf- huruf yang telah diacak susunannya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna, misalnya: A-l-p-j-e-r-a= Pelajar, t-u-k-i-l =kulit.
- b. Scrambel Kalimat , yakni sebuah permainan dengan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Contohnya:
 - 1) pergi-ibu-pasar-ke Menjadi :Ibu pergi kepasar.
- c. Scrambel Wacana, yakni permainan menyusun wacanalogis dan

bermakna. Hasil susunan wacana dalam permainan scramble wacana hendaknya logis dan bermakna.

- d. Scrambel Paragraf, yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraf berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan paragraf hendaknya logis, dan bermakna, contohnya:
1. Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu.
 2. Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.
 3. Setiap hari minggu aku membantu ibu.
 4. Membantu ibu memasak di dapur.

Kalimat acak tersebut disusun menjadi kalimat runtut:

Setiap hari minggu aku membantu ibu, membantu ibu memasak di dapur. Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu, sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran scramble dapat diartikan yaitu sebagai permainan acak kata dengan menggunakan latihan soal serta kartu jawaban acak untuk disusun dengan membentuk rancangan-rancangan agar menjadi kata atau jawaban yang benar. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan-batasan dalam penelitian. Batasan ini peneliti akan fokus membahas jenis scramble kata, scramble kata yakni sebuah permainan yang menyusun kata dan huruf yang telah diubah atau dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Scramble*

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1 Stimulus/pemberian ransangan (<i>Stimulation</i>)	Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan atau pengalaman seputar materi.	Menyimak pertanyaan yang diberikan oleh guru.



<p>Fase 2 Pertanyaan/ identifikasi masalah <i>(Problem Statement)</i></p>	<p>Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi.</p>	<p>Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.</p>
<p>Fase 3 Pengumpulan data atau informasi <i>(Data Collection)</i></p>	<p>a. Menyampaikan materi sesuai yang dijabarkan dalam RPP. b. Membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak susunannya.</p>	<p>a. Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. b. siswa mengerjakan soal sesuai arahan guru.</p>
<p>Fase 4 Pengelolaan data <i>(Data Processing)</i></p>	<p>Menyampaikan durasi waktu dalam pengerjaan soal.</p>	<p>Menyimak arahan dari guru</p>
<p>Fase 5 Pembuktian <i>(Verification)</i></p>	<p>Membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang telah di berikan sesuai durasi.</p>	<p>Jika durasi yang diberikan selesai, semua siswa wajib mengumpulkan pekerjaannya</p>
<p>Fase 6 Menarik kesimpulan/gener is asi <i>(Generalization)</i></p>	<p>a. Meminta salah satu siswa maju kedepan untuk menjawab sal yang</p>	<p>a. menyimak dan mendengarkan jawaban dari temannya.</p>

telah diberikan.

- b. Menyampaikan skor nilai yang diperoleh salah satu
-



	siswa yang berhasil menjawab soal cepat dan tepat.	
--	--	--

Sumber: Data Primer Peneliti (2018)

Prosedur (Langkah-Langkah) Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *scrambel*, membuat pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, membuat jawaban yang diacak hurufnya, guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin di capai, membagikan lembaran kerja kepada siswa (Darmadi, 2017: 41). Tukiran Taniredja, dkk (2014: 116) media dan langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *scrambel* adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah media pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Buat media jawaban yang diacak hurufnya.
- c. Langkah pertama guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang di capai dalam pembelajaran.
- d. Langkah kedua membagikan lembar kerja kepada siswa.

Kemudian Langkah-langkah dalam model pembelajaran *scrambel* Miftahul

- a. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran yang ada pada indikator, menjelaskan materi sesuai topik yaitu mengenaimateri poros. maritim dunia, kemudian mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang terdapat di dalam materi tersebut dalam sebuah kartu-kartu kalimat.
- b. Guru memberikan kartu soal dan kartu jawaban dengan susunan acak kepada siswa dan siswa mengerjakan soal dengan cara menyusun jawaban yang cocok dengan kartu jawaban yang sebelumnya sudah diacak susunannyakatanya.
- c. Guru memberikan durasi tertentu kepada siswa untuk mengerjakan soal yang telahdiberikan.
- d. Siswa harus bisa mengerjakan soal dan mencari jawabannya dalam durasi

waktu yang sudah ditentukan.

- e. Setelah selesai mengerjakan soal dan durasi waktu yang diberikan telah habis, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.
- f. Guru mengoreksi dan memberikan nilai sesuai dengan hasil yang dikerjakan oleh siswa yang maju kedepan untuk menjawab soal dengan ketentuan jawaban tepat dan cepat dan paling banyak benar.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *scramble* Aris Sohimin (2017: 167) yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak susunannya sedemikian rupa. Kemudian guru menyiapkan kartu- kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi dan berdasarkan jumlah siswa dalam kelompok. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar.

2) Kegiatan Inti

Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran. Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Melakukan diskusi kelompok besar untuk

3) Kelebihan dalam model pembelajaran *scrambel*

Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak susunannya sedemikian rupa. Kemudian guru menyiapkan kartu- kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi dan berdasarkan jumlah siswa dalam kelompok. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar.

a. Kegiatan Inti

Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran. Kegiatan dalam tahap ini

adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar hasil kerja yang telah disepakati kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang benar

b. Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar siswa. Contoh, pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah dalam model pembelajaran *scramble* di atas, dalam penelitian ini langkah-langkah dalam pembelajaran *scramble* untuk melakukan tindakan, menggunakan pembelajaran *scramble* Miftahul Huda dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS kelas II.

a. Kelebihan Model Pembelajaran *scramble* yang dikemukakan Aris Shoimin (2016: 168) yaitu sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok atau setiap siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak tertekan.
3. Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan, model pembelajaran ini juga dapat memupuk rasa disiplin atau kedisiplinan dan solidaritas antarsiswa.
4. Materi yang diberikan melalui salah satu permainan biasanya akan mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
5. Sifat kompetitif dalam model pembelajaran ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Adapun kelebihan lain Miftahul Huda (2016: 306) yaitu:

1. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat.
2. Mendorong siswa belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak.
3. Melatih kedisiplinan siswa.

4. Semua siswa dapat terlibat aktif.

Pendapat lain yaitu Istarani (2014: 187), berpendapat bahwa kelebihan pembelajaran *scramble* antara lain

- a. Dapat mempermudah siswa dalam menguasai bahan ajar, sebab siswa hanya melengkapi suatu pertanyaan dimana jawabannya sudah dipisahkan hanya saja siswa tinggal mencocokkannya
- b. Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab dengan merujuk pada kertas kerja yang telah ditentukan siswa akan mempelajarinya secara seksama.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dilengkapi dengan kertas kerja yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- d. Melatih siswa untuk berpikir secara kritis, sebab tanpa adanya pikiran yang kritis, siswa tidak akan mampu melengkapi pertanyaan sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembelajaran *scramble* memiliki kelebihan lain dibandingkan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran ini sangat tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran geografi terutama pada materi poros maritim dunia agar dapat membantu ketepatan dan kecepatan siswa untuk berpikir aktif dalam menjawab soal, kreatif dan hasil yang maksimal berdasarkan skor jawaban terbanyak dan tercepat.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

Kekurangan atau kelemahan model pembelajaran *scramble* (Miftahul Huda, 2016: 306) yaitu:

1. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik. Kelemahan selanjutnya yaitu yang dikemukakan oleh Aris

Shoimin (2016: 168) mengemukakan bahwa:

- 1) Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merancang karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan
- 2) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan guru.
- 3) Metode permainan ini biasanya menimbulkan suara gaduh.

Hal ini jelas mengganggu kelas yang berdekatan Selanjutnya Istarani (2014: 187) berpendapat, kelemahan model pembelajaran *scramble* adalah Akan sulit bagi guru bila materi yang disampaikan pengenalan awal.

- a. Sulit bagi guru yang kurang paham tentang kisi-kisi pembuatan soal dengan model pembelajaran *scramble*.
- b. Ditemukan adanya ketidakcocokan antara pernyataan dengan kelengkapan kata jawaban.
- c. Siswa merasa model ini bukan belajar, tetapi sekedar bermain-main.

Beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa kelemahan yang biasanya terdapat pada model pembelajaran *scramble* adalah siswa bisa saja mencontek jawaban temannya, malas untuk berpikir kritis, siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif, karena jawaban sudah tersedia.

2.1.8 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan social (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan . IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang di pelajari cukup luas . Bidang garapannya itu meliputi gejala- gejala dan masalah kehidupan di masyarakat . Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan dimasyarakat bahkan pada teori dan keilmuannya , melainkan ada kenyataan kehidupan masyarakat .

Mardawani (2021:3) “IPS adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengelola dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah –masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya “.

Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Persebaran Suku bangsa di Indonesia Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunani , yang salah satunya adalah bangsa Melayu . Berdasarkan ciri –ciri kebudayaan yang miliki bangsa Melayu di bedakan menjadi dua , yaitu Melayu Tua dan Melayu Muda . Melayu Tua diantaranya , suku Batak (srkitaran Danau Toba) , suku Dayak (di pedalam Kalimantan) , dan suku Toraja (sulawesi Tengah.

Melayu Muda diantaranya Minangkabau (Sumatera Barat), Jawa ,Sunda, Bali , Makassar ,Buton (Sulawesi Selatan) , dan suku Bugis . Selain suku-suku tersebut , ada juga suku bangsa keturunan , seperti Arab , Tionghoa , India , dan Eropa . Di Indonesia , terdapat beraneka ragam suku bangsa yang tersebar ke seluruh penjuru tanah air

Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia . Ada banyak suku bangsa yang mendiami wilayah kepulauan Indonesia . Dibandingkan dengan Negara lain , jumlah suku bangsa Indonesia menjadi sangat terbesar di dunia . Suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia , baik di pulau besar maupun pulau kecil .

Keragaman suku bangsa dan budaya daerah Tunggal Ika. Oleh karena itu, wajib dilestarikan merupakan wujud nyata dari semboyan Bhinneka sehingga mencerminkan rasa persatuan bangsa.

A. Bhinneka Tunggal Ika

1. Makna Bhinneka Tunggal Ika

”Bhinneka Tunggal Ika” Artinya walaupun berbeda-beda suku, adat, budaya dan bahasa daerahnya, tetapi tetap satu yaitu bangsa Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika diambil dari buku Sutasoma karangan Empu Tantular. Seorang pujangga pada

masa pemerintahan Majapahit. Kalimat selengkapnya adalah “Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa”. Artinya, walaupun berbeda tetapi tetap satu jua adanya karena tidak ada agama yang tujuannya berbeda. Kerukunan hidup bangsa tercipta dan berkembang sejak dahulu.

2. Persatuan dan Kesatuan

Keragaman suku bangsa dan budaya merupakan kekuatan. Hal ini tidak terpisahkan dalam kehidupan bernegara. Sejarah telah membuktikan persatuan dan kesatuan bangsa, ternyata dapat mengusir penjajah. Ketika bangsa Indonesia mengalami kegagalan. Dikarenakan kita belum bersatu. Pada saat itu kita masih bercerai-berai. Keadaan tersebut menyebabkan perjuangan mudah untuk dipatahkan.

B. Ragam Suku Bangsa dan Budaya

1. Suku Bangsa

a. Suku Bangsa Jawa

Suku Jawa tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Namun, aslinya mereka menempati wilayah Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Jawa. Masyarakatnya hidup bertani. Keterampilan khas yang mereka miliki, yaitu membatik, menganyam, dan memahat. Masyarakat Jawa memiliki budi bahasa yang halus. Mereka adalah pekerja keras dan hormat kepada tradisi leluhur.

b. Suku Bangsa Sunda

Suku Sunda kita temui di Jawa Barat dan sekitarnya. Mereka menggunakan bahasa Sunda. Bahasa Sunda hampir sama dengan bahasa Jawa. Suku Sunda memiliki karya sastra yang terkenal. Di antaranya adalah cerita pantun, cerita tentang kepahlawanan di Sunda. Masyarakat Sunda umumnya bekerja sebagai petani. Selain itu juga berkebun. Hasil perkebunan yang banyak dihasilkan, yaitu teh dan sayur mayur.

c. Suku Bangsa Bata

Suku bangsa ini menempati wilayah Sumatra Utara. bangsa Batak terdiri atas berbagai kelompok. Di antaranya Batak Karo, Mandailing, Toba, Angkola, dan Simalungun. Masyarakat Batak hidup bertani dan beternak.

d. Suku Bangsa Dayak

Suku bangsa Dayak menempati wilayah Kalimantan Tengah. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Dayak dan bahasa Nguju. Masyarakat Dayak hidup bertani, berburu ke hutan, dan menangkap ikan. Selain itu, para ibu-ibu di rumah mengerjakan anyaman rotan. Meskipun kita dibedakan oleh suku bangsa. Namun, persatuan dan kesatuan harus tetap dijunjung. Hal ini karena kita satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Untuk mengetahui berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia, dan Melayu Muda . Melayu Tua diantaranya , suku Batak (sekitaran Danau Toba) , suku Dayak (di pedalaman Kalimantan) , dan suku Toraja (Sulawesi Tengah).

Melayu Muda diantaranya Minangkabau (Sumatera Barat), Jawa ,Sunda, Bali, Makassar, Buton (Sulawesi Selatan) , dan suku Bugis . Selain suku-suku tersebut , ada juga suku bangsa keturunan , seperti Arab , Tionghoa , India , dan Eropa . Di Indonesia , terdapat beraneka ragam suku bangsa yang tersebar ke seluruh penjuru tanah air

Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Ada banyak suku bangsa yang mendiami wilayah kepulauan Indonesia . Dibandingkan dengan Negara lain , jumlah suku bangsa Indonesia menjadi sangat terbesar di dunia . Suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia , baik di pulau besar maupun pulau kecil .

, perhatikan tabel berikut ini.

Suku Bangsa di Indonesia Berdasarkan Provinsi

- 1) Nanggroe Aceh Darussalam : Aceh, Gayo, Tamiang, Alas, dan Simeulue
- 2) Sumatra Utara : BatakToba,Batak Karo, Batak Mandailing, Nias,dan Simalungun
- 3) Sumatra Barat : Minangkabau, Tanjung Koto, Panyalai, dan Mentawai
- 4) Riau : Sakai, Hutan, Melayu, Bunai, Kubu, dan Akit

- 5) Jambi : Kerinci, Melayu, Penghulu, Batin, Kubu
- 6) Bengkulu : Enggano, Rejang Lebong, Gumai, Kur, dan Serawi
- 7) Sumatra Selatan : Komering, Palembang, Samedai, Ranau, dan Ogan
- 8) Bangka Belitung : Bangka, Belitung, dan Mendanau
- 9) Lampung : Rawas, Melayu, Semendo, Pubian, dan Abung
- 10) Banten : Badui
- 11) Jawa Barat : Sunda
- 12) DKI Jakarta : Betawi
- 13) Jawa Tengah : Jawa, Samin, dan Karimun
- 14) DI Yogyakarta : Jawa
- 15) Jawa Timur : Madura, Jawa, Osing, dan Tengger



- 
- 16) Kalimantan Barat : Dayak, Ngaju, Murut, Puanan, dan Apokayan
- 17) Kalimantan Timur : Bulungan, Tidung, Abai, dan Kayan
- 18) Kalimantan Selatan : Banjar Hulu, dan Banjar Kuala
- 19) Kalimantan Tengah : Ngaju, Lawang, Dusun, dan Bukupai
- 20) Sulawesi Utara :Sangir Talaud, Minahasa, dan Bantik
- 21) Gorontalo :Gorontalo
- 22) Sulawesi Tengah : Mori, Banggai, Kuwali, Kaali, dan Balatar
- 23) Sulawesi Tenggara : Muna, Buton, Wolia, dan Balatar
- 24) Sulawesi Selatan : Bone, Bugis, Toraja, Makasar, dan Selayar
- 25) Bali : Bali
- 26) NTB : Sasak, Bima, Dongo, Sumbawa, dan Dompu
- 27) NTT : Flores, Sumba, Sabu, Rote, dan Timor
- 28) Maluku : Ambon, Ali Furu, Faru, Aru, dan Togite
- 29) Maluku : Utara Obi, dan Ternate
- 30) Papua : Dani, Asmat, Sentani, Mooi, Kaure Dera, Manen, Morwap, dan Molof

E. Budaya Setempat

Pakaian Adat

Pakaian adat dipakai pada acara khusus. Salah satunya berupa pesta perkawinan, upacara adat, dan sebagainya.

Beberapa contoh pakaian adat dari provinsi di Indonesia, yaitu :

1. Jawa Tengah :
 - Tutup kepala pria blangkon
 - Baju wanita kebaya
 - Baju pria beskap.
2. Sumatra Barat : Baju teluk belango dan saluak.
3. Riau : Baju destar.
4. Kalimantan Selatan: Baju rompi dan destar.

F. Nama Rumah Adat di Indonesia

- a. Asmat : Honai
- b. Batak : Jabu Persantian
- c. Dayak : Lamin
- d. Jawa : Joglo
- e. Minangkabau : Gadang
- f. Toraja : Tongkonan

G. Tarian dan Lagu

Tiap-tiap daerah mempunyai tarian daerah. Tarian mencerminkan ciri khas daerah tersebut. Tarian daerah dipentaskan pada waktu upacara adat dan menyambut tamu kehormatan. Selain itu, untuk menarik para wisatawan domestik maupun mancanegara.

Tarian Daerah di Indonesia

- a. Aceh : Seudati
- b. Betawi : Yapong
- c. Bali : Pendea
- d. Jawa : Gambyong
- e. Minahasa : Maengket

Selain tarian, ada pula lagu daerah. Lagu daerah bagian dari kesenian daerah. Masingmasing daerah memiliki lagu daerah. Lagu tersebut biasanya menunjukkan ciri khas daerah. Selain itu, juga memiliki alat musik daerah

Nama Lagu Daerah di Indonesia

- 1. Aceh : Bungong Jeumpa
- 2. Betawi : Jali-jali
- 3. Bali : Janger
- 4. Melayu : Soleram
- 5. Minangkabau : Dayung Palinggam



G. Alat Musik Tradisional

Alat musik tradisional sangat beragam. Alat musik berguna mengiringi lagu dan tarian. Selain itu, alat musik juga untuk menghibur.

Nama Alat Musik Tradisional di Indonesia

1. Bonang : Jawa
2. Cengceng : Bali
3. Gambus : Jambi
4. Kolintang : Sulawesi
5. Sasando : Maluku
6. Tifa : Papua

Cara menghargai keragaman di antaranya adalah

- a. Senang belajar budaya daerah lain.
- b. Gemar melihat pertunjukan atau pentas budaya daerah.
- c. Tidak menganggap rendah budaya daerah lain.
- d. Menghindari sikap kedaerahan.
- e. Menghormati budaya daerah secara positif.

2.1.8 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kunandar (2011:41) Penelitian Tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar . Diimplementasikan artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dealam mendeteksi dan memecahkan masal –masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang di perhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya . Menurut Kurt Lewin (2011: 42) “mengatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk *self –inquiry*

kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi social untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan , serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan . pengertian penelitian tindakan kelas di atas , dapat disimpulkan tiga prinsip , yakni (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan ; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau melalui tindakan kelas tersebut; dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan

Dari pendapat diatas dinyatakan bahwa PTK adalah peneliti tindakan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas untuk suatu perubahan dan perbaikan.

2.1.9 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Kunandar (2011:63) bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis. Penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya sangat kondisional dan situasional. Adanya tujuan penelitian tindakan yaitu :

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar , meningkatkan profesionalisme guru , dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru .
- b. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus-menerus meningkatkan masyarakat berkembang secara cepat .
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidiki dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah , sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- e. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan , peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber yang terintegritas di dalamnya .

2.1.10 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat di lihat dari dua aspek , yakni aspek akademis dan aspek praktis . yaitu :

- a. Manfaat aspek akademi adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek .
- b. Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain : (1) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah . Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahan pelaksanaan inovasi pembelajaran ; (2) pengembangan kurikulum tingkat sekolah , artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis , yakni bagaimana dalam kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi , sehingga kurikulum berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif ,inovatif ,kreatif ,efektif dan menyenangkan.

2.2 Berpikir

Kerangka

Dalam suatu proses belajar mengajar , guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu model pembelajaran *scrambel* saja , tetapi guru sebaiknya menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa . Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku , seperti peningkatan pengetahuan ,keterampilan daya pikir ,pemahaman , sikap dan sebagainya . Mengajar adalah memberikan pengajaran seseorang (peserta didik) dengan cara mrlatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman .

Kurangnya aktifitas siswa didalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran . proses pembelajaran yang pasif yaitu jika ditanya hanya diam dan tidak mau untuk bertanya meskipun siswa tersebut sebenarnya belum memahami apa yang telah disampaikan guru , serta timbulnya kejenuhan dalam belajar pada siswa yaitu misalnya tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan guru dalam

memjelaskan materi pembelajaran ,sibuk sendiri ,ribut didalam ruangan ,mengganggu teman yang lain , bahkan ada yang mengantuk , hal ini menyebabkan materi yang seharusnya diterima siswa menjadi tidak optimal serta meyebabkan interaksi atau komunikasi siswa dengan sesame pelajar dan siswa dengan guru dikelas menjadi kurang aktif .

Apalagi dengan materi mata pelajaran IPS yang cakupan materinya cukup banyak dan luas, sangatlah menjadikan peserta didik merasa membosankan terhadap pembelajaran IPS dan menjadikan peserta didik sulit mengingat materi mata pelajaran IPS dengan cepat. Walaupun seringkali divariasikan dengan tanya jawab dengan guru dan pemberian tugas, tetapi seringkali masih ada peserta didik yang hanya diam dan pasif mendengarkan diskusi materi pelajaran IPS oleh guru dan peserta didik yang lain. Penggunaan model pembelajaran tersebut dapat berakibat pada berkurangnya kemampuan tingkat pemahaman peserta didik pada materi mata pelajaran IPS yang sangatlah banyak dan luas. Kondisi berkurangnya kemampuan tingkat pemahaman materi mata pelajaran IPS pada peserta didik yang baik, nantinya sangat berdampak pada saat evaluasi pembelajaran. Kesukaran pada saat evaluasi pembelajaran ini pada akhirnya menjadikan peserta didik tidak bisa mengerjakan soal-soal tes dan seringkali membuat peserta didik berkerjasama menyontek. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah tersebut perlu adanya inovasi model pembelajaran yang lebih baik yaitu dengan model pembelajaran kooperatif (kelompok) tipe model *scramble*.

Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menandakan pembelajaran dengan cara mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran *scramble* dapat merangsang peserta didik untuk bekerjasama secara kelompok untuk mengeluarkan ide gagasannya dalam memecahkan kartu soal yang diberikan oleh guru yang di dalamnya terdapat materi IPS. Kerjasama antar para peserta didik dalam kelompoknya membuat peserta didik lebih aktif dan tidak ada yang pasif lagi dalam proses pembelajaran. Sebab model pembelajaran *scramble* ini di dalamnya terdapat keunikan yang dapat merangsang peserta didik

menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dalam pembelajaran. Proses dalam pembelajaran *scramble* ini, peserta didik diberikan kartu soal yang berisi materi-materi IPS yang diberikan oleh guru dengan model soal yang sudah ada jawabannya. Namun jawaban tersebut diberikan dengan kalimat-kalimat yang di acak-acak sehingga peserta didik harus menyusun kalimat jawaban yang benar dengan berdiskusi dengan kelompoknya.

Proses berlangsungnya pembelajaran ini menjadikan peserta didik lebih tertarik dengan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menjadikan peserta didik yang pasif menjadi aktif dengan model pembelajaran *scramble* ini. Penggunaan model pembelajaran *scramble* ini dalam prosesnya diberikan setelah diberikan materi oleh guru dan setelah itu peserta didik diberikan kartu soal tersebut. Suasana yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengeluarkan ide gagasannya dalam menjawab kartu soal dapat merangsang daya kemampuan daya ingat peserta didik terhadap materi-materi IPS yang telah diberikan. Sehingga dengan meningkatnya kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS yang telah diberikan oleh guru dapat menjadikan peserta didik lebih mempunyai kemampuan nantinya dalam evaluasi pembelajaran dan menjadikan peserta didik tidak lagi mengalami kesukaran dalam evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam mengerjakan soal evaluasi pembelajaran dan tidak lagi bekerjasama menyontek saat evaluasi pembelajaran. Hal ini tentunya dapat berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan dari penelitian adalah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Sramble* pada mata pelajaran IPS dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia DI KELAS II SD Negeri 040461 Berastagi Tahun belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang .pengetahuan keterampilan ,kegemaran dan sikap seseorang terbentuk ,dimodifikasi perkembang disebabkan belajar .karena itu seseorang dikatakan belajar ,bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah lakupembelajaran 2022/2023 .

2.4 Defenisi Operasioanal

1. Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang .pengetahuan keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk ,dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar .karena itu seseorang dikatakan belajar ,bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.
2. *Scrambel* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal atau lembar jawaban yang tersedia. Model pembelajaran *scrambel* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf.
3. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar baik dalam aspek kognitif ,aspek afektif ,dan aspek psikomotorik.



